

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalanya era industri 4.0 atau dikenal dengan era digital, telah menimbulkan optimisme yang tinggi dari para investor akan perusahaan-perusahaan sektor teknologi. Sebagai bagian dari arus *new economy*, masa depan berbagai perusahaan teknologi di Indonesia masih menjanjikan. Menurut market.bisnis.com semenjak pandemi, teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa lagi dilepaskan. Mulai dari berbelanja di *e-commerce* sampai berkomunikasi secara daring. Teknologi pun menjadi salah satu sektor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sering diburu oleh para investor.

Perkembangan teknologi ekonomi global memaksa banyak perusahaan teknologi untuk melakukan upaya berbagai mengelola keuangannya dengan tujuan agar dapat tetap bertahan dan berkembang dalam waktu yang lama. Perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik lebih kompetitif dibandingkan perusahaan yang tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Manajemen keuangan yang buruk dan tidak stabil bisa berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan manajemen yang efektif dan efisien membantu perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang tepat. Suatu perusahaan tentunya akan dapat mengalokasikan sumber dayanya dengan lebih baik dan meminimalkan risiko keuangan yang mungkin dapat timbul (Munte & Ompusungu, 2023)

Hasan dkk, (2022) memaparkan bahwa manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas suatu organisasi dalam rangka melakukan, mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya ingin mendapatkan dana saja, melainkan juga mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut. Faktor besar dari keberhasilan suatu organisasi perusahaan adalah salah satunya terdapat pada manajemen keuangannya. Perusahaan yang dapat memantau penghasilan, biaya dan indikator keuangan lainnya sesegera mungkin dan akurat, maka organisasi atau perusahaan tersebut juga dapat membuat keputusan keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang secara bijaksana yang membuat perusahaan dan bisnis dapat bertumbuh (Muthmainnah dkk, 2019).

Perkembangan era digital dan ekonomi global yang terjadi saat ini tentunya akan mengakibatkan persaingan dibidang industri sektor teknologi menjadi sangat ketat, karena umur produknya masih terhitung cukup singkat. Perusahaan yang berbasis teknologi umumnya sangat peka terhadap perubahan zaman, khususnya kehadiran teknologi baru yang memiliki asas manfaat yang lebih banyak dibandingkan dengan produk yang lama. Ketidakpastian terhadap selera pasar pada industri teknologi yang membuat para pelaku bisnis atau investor hanya bisa meraba namun tidak dapat menerawang kejadian apa yang akan terjadi berikutnya. Perusahaan saat ini tentunya memerlukan suatu alat ukur untuk menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang guna mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri.

Salah satu alat ukur yang tepat untuk menggambarkan prospek perusahaan adalah nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan ini merupakan salah satu indikator bagaimana pasar menilai seberapa baik perusahaan secara menyeluruh yang nantinya akan dapat menarik minat investor. Menurut Herwinda & Safri (2023), nilai perusahaan adalah hal utama yang dilihat bagi seorang investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan di suatu industri. Kenaikan nilai perusahaan dari tahun ke tahun adalah suatu gambaran keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan usahanya.

Menurut Abbas dkk (2020), nilai perusahaan adalah hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting, dimana dengan memaksimalkan nilai perusahaan itu berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Semakin baik nilai perusahaan, investor akan melihat perusahaan memiliki reputasi yang baik karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik serta menggambarkan prospek kekayaan perusahaan dimasa depan.

Lestari (2021) berpendapat bahwa nilai perusahaan dikatakan baik dilihat dari harga saham yang tinggi, hal ini menjadi sinyal positif bagi calon investor dan menjamin kemakmuran pemegang saham, dimana tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan bagi kemakmuran pemegang serta pemilik saham. Melalui jaminan kesejahteraan tersebut, akan membuat para pemilik saham tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Meningkatkan nilai perusahaan maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan lebih optimal sehingga dapat menarik para calon investor

karena para calon investor dalam menanamkan modal di perusahaan menginginkan laba atas penanaman modal mereka di perusahaan tersebut. Adanya nilai perusahaan yang tinggi akan memberi keuntungan bagi suatu perusahaan dan juga para pemilik saham yang menginginkan kemakmuran secara maksimal dengan waktu jangka panjang (Abbas dkk, 2020).

Mengutip data Bursa Efek Indonesia, sektor teknologi menjadi sektor yang memiliki pengaruh pada pertumbuhan return indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), namun sejumlah saham emiten sektor teknologi (IDXTECHNO) yang baru melantai di bursa sepanjang 2023 mencatatkan kinerja yang kurang memuaskan, bahkan jauh di bawah kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut IDXChannel, sektor teknologi (IDXTECHNO) menjadi *top loser* atau sektor dengan penurunan harga saham paling tinggi diantara seluruh saham berdasarkan persentase di pasar modal. IDXTECHNO mengalami penurunan saham yang signifikan dalam satu tahun yaitu sepanjang tahun 2023.

Mengutip dari indopremier.com seorang *Value Investor* Rivan Kurniawan mengatakan sektor teknologi mengalami penurunan yang cukup dalam pada tahun 2022 dan 2023 karena adanya kenaikan suku bunga. Rivan mengatakan, saat suku bunga naik maka investor cenderung lebih melirik aset yang kurang berisiko. Kenaikan suku bunga yang tinggi membuat sektor teknologi tidak *favorable*, hal ini dikarenakan sektor teknologi masih berkembang dan membutuhkan dukungan dana untuk melakukan terobosan-terobosan baru, sehingga memang dianggap cukup berisiko oleh para investor yang dimana hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham sektor teknologi.

Tabel 1.1
Kinerja Sektorial Tahun 2023

No	Sektor	Kode	Persentase
1	Teknologi	IDXTECHNO	-15.44%
2	Kesehatan	IDXHEALTH	-13.03%
3	Energi	IDXTENERGY	-7.99%
4	Industri	IDXINDUST	-7.82%
5	Konsumer Siklikal	IDXCYCLIC	-5.01%
6	Transportasi & Logistik	IDXTRANS	-3.71%
7	Properti dan Real Estat	IDXPROPERT	-1.80%
8	Konsumer Non-Sikikal	IDXNONCYC	-0.79%
9	Keuangan	IDXFINANCE	2.01%
10	Barang Baku (<i>Basic Materials</i>)	IDXBASIC	9.40%
11	Infranstruktur	IDXINFRA	81.44%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan data saham emiten *big cap* atau saham-saham dengan nilai pasar yang tinggi dari beberapa sektor ditahun 2023. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada pertengahan bulan desember tahun 2023, dari 11 sektor yang tercatat sebanyak 8 sektor mengalami pelemahan pada sahamnya sedangkan 3 sektor sisanya positif selama tahun 2023. Sektor teknologi (IDXTECHNO) mencatatkan perhoma penurunan harga saham paling tinggi, yaitu turun tajam sebesar -15,44% sejak awal tahun 2023 diikuti oleh IDXHEALTH, sektor yang juga mengalami penurunan harga saham paling tinggi kedua yitu sebesar -13.03%. Penurunan saham yang signifikan pada sektor teknologi menunjukkan cara investor melihat perusahaan teknologi telah berubah. Terlepas dari fakta bahwa sektor teknologi menghadapi sejumlah masalah dan ancaman, seperti penurunan harga saham di pasar modal.

Gambar 1.1

Grafik Indeks Harga Saham Sektor Teknologi di BEI Tahun 2021-2023



Sumber: Investing.com (2024)

Pada Gambar 1.1 yang dikutip dari Investing.com memperlihatkan penurunan indeks saham perusahaan sektor teknologi yang cukup signifikan, yang dimana ini terjadi sepanjang tahun 2021 hingga kuartal pertama pada tahun 2023. Suatu nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh harga saham karena harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan namun pada umumnya perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya, terkadang perusahaan juga mengalami penurunan harga saham dikarenakan perusahaan kurang cermat dalam mengoptimalkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut Rififah (2020) Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas. Ketika perusahaan memilih untuk menggunakan hutang sebagai bagian dari struktur modalnya hal ini bisa dilihat sebagai sinyal positif oleh investor, karena dengan adanya pendanaan dari luar perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan manajemen dan dapat membayar hutang-hutangnya kembali. Hutang yang tinggi akan membuat nilai perusahaan meningkat akibat kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu mengelola hutang dan resiko dengan baik dilihat dari sinyal pihak pemberi utang, sehingga berdampak pada minat investor dalam berinvestasi (Muthmainnah dkk, 2019).

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan terdapat hasil yang berbeda atau *research gap*, masih ditemukan ketidak konsistenan dalam hasil penelitian yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Hirdinis (2019), Sucita & Ratnadi (2023), Nopianti (2021), Krisnando & Novitasari (2021), serta Ester & Hutabarat (2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat pula perbedaan penemuan yang ditemukan oleh Oktavia & Alexandro (2020) dan Rahayu & Asyik (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Dwita (2019) ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga ikut serta dalam menentukan tingkat kepercayaan para investor. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Investor sering kali melihat ukuran total aset sebagai indikator kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam pengembangan, inovasi, dan ekspansi. Hal ini mengurangi ketidakpastian yang dirasakan oleh investor. Semakin besar perusahaan dan semakin besar total asetnya maka perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi disaham perusahaan. Semakin tinggi permintaan saham maka semakin tinggi harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat (Ardatiya, 2019).

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian dari Adiputra & Hermawan (2020), Husna & Satria (2019), Hendraliany (2019), Wijayaningsih (2021) dan Arianto (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Budiman (2022) dan Amaliyah & Herwiyanti (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya, dalam hubungan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Sinyal positif yang diterima investor akan memengaruhi keputusan investor dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan wadah investasi di pasar modal karena investor cenderung lebih menyukai perusahaan yang menunjukkan potensi pertumbuhan melalui investasi yang bijaksana, sehingga saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor dan mengakibatkan harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham inilah yang dijadikan indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat (Arianto, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Murniati, dkk (2019), Ardatiya, dkk (2022) Oktavia & Nugraha (2020), Suardana, dkk (2020) serta Hasbullah & Mutiara (2021) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat perbedaan penemuan yang ditemukan oleh Triani & Tarmidi (2019) dan Yoppy, dkk (2023) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian bagaimana pentingnya nilai perusahaan bagi kelangsungan hidup perusahaan, dapat dilihat adanya beberapa masalah atau fenomena yang terjadi serta terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, tentunya akan timbul rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2023?
- 2) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2023?
- 3) Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2023.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2023.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai kondisi perusahaan yang dimana akan dapat memberikan sinyal yang terpercaya kepada pihak luar untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam mendukung kajian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi kepada calon pemegang saham atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan investasi tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif dalam sebuah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi suatu perusahaan (Ariyanti, 2023). *Signalling Theory* mengindikasikan alasan perusahaan harus memberikan keterangan atau informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada calon investor atau pihak-pihak yang berkepentingan adalah untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi yaitu perbedaan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan (Ardatiya, 2019).

Teori sinyal (*Signalling theory*) digunakan dalam penelitian ini karena teori ini bisa didefinisikan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, teori sinyal menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana asimetri informasi dapat diatasi melalui tindakan manajerial yang strategis, yaitu dengan mengirimkan sinyal yang tepat ke pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan

yang berkualitas baik dan buruk. Manajemen perusahaan dapat mempengaruhi persepsi dengan memberikan sinyal dalam bentuk informasi kepada investor sehingga pihak investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Keterkaitan teori sinyal (*signalling theory*) dalam penelitian ini adalah setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan merupakan sinyal yang ditangkap oleh investor dan berdampak pada nilai perusahaan baik tinggi maupun rendah (Wijyaningsih, 2021)

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah sebuah gambaran kondisi suatu perusahaan, dan bagaimana pandangan calon investor untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan aspek pokok yang dinilai oleh para investor sebelum mereka membuat keputusan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan (Ardatiya, dkk 2022).

Nilai perusahaan dianggap mampu untuk menarik minat investor karena nilai perusahaan menggambarkan kinerja suatu perusahaan dimana nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang berarti bahwa hal tersebut menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga ikut tinggi (Ardatiya dkk 2022). Ada lima konsep yang menjelaskan tentang nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai

intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar. Meningkatkan nilai perusahaan ada tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh manajemen keuangan dengan baik beberapa diantaranya adalah struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan investasi (Sucita & Ratnadi, 2023).

Sari (2022) menyatakan nilai perusahaan ditaksirkan melalui salah satu indikator rasio *Price Book Value* (PBV). Hitungan tersebut memberikan gambaran ukuran nilai perusahaan yang ditetapkan bursa untuk pihak manajemen sebagai pengendalian dana perusahaan. Secara konseptual, PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai per buku saham. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka PBV perusahaan 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (Rififah, 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

2.1.3 Struktur Modal

Adigunawan (2023) menyatakan struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas, ketika perusahaan memilih untuk menggunakan hutang sebagai bagian dari struktur modalnya, hal ini bisa dilihat sebagai sinyal positif oleh investor dikarenakan utang digunakan untuk mendanai investasi yang menguntungkan sehingga perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin besar (Ardatiya, 2019).

Menurut Adigunawan (2023) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya pendanaan dari luar perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan manajemen dan dapat membayar hutang-hutangnya kembali. Ketika pihak ingin memberikan pinjaman, pihak pemberi pinjaman akan mengevaluasi perusahaan, apakah perusahaan mampu menggunakan utang tersebut dengan baik maka pihak pemberi pinjaman akan memberikan pinjaman, karena utang yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat akibat kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu mengelola hutang dan resiko dengan baik dilihat dari sinyal pihak pemberi utang (Abdillah & Ali 2024).

Menurut Ariyanti (2023) indikator struktur modal dapat diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. DER dipakai untuk mengukur perimbangan antara kewajiban suatu perusahaan dengan modal sendiri. Perhitungan rasio DER yang tinggi, menunjukan penggunaan hutang yang lebih banyak dalam mendanai aktivitas perusahaan dibandingkan dengan modal. Hutang yang tinggi mencerminkan kepercayaan kreditor atau investor terhadap prospek baik perusahaan untuk mampu membayar hutangnya (Hirdinis, 2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Hendraliany (2019) ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar atau kecil perusahaan dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan digunakan sebagai salah satu indikator mengenai seberapa besar perusahaan itu telah berkembang. Terkadang sering dijumpai perbedaan antara perusahaan yang berskala besar dengan perusahaan yang berskala lebih kecil dalam hal kemampuan untuk mendapatkan dana atau modal.

Dari pendapat Herwinda& Safri (2023) ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar perusahaan semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnisnya sehingga investor menilai perusahaan memiliki prospek yang baik. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, investor sering kali melihat ukuran total aset sebagai indikator kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam pengembangan, inovasi, dan ekspansi. Hal ini mengurangi ketidakpastian yang dirasakan oleh investor, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi. Semakin besar perusahaan dan semakin besar total asetnya maka perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor dan

meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi disaham perusahaan. Semakin tinggi permintaan saham maka semakin tinggi harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat (Hendraliany, 2019).

Menurut Herwinda & Safri (2023), indikator ukuran perusahaan dapat diproksi dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset. *Log of total assets* ini digunakan dengan tujuan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan perusahaan kecil. Nilai total aset menjadi logaritma natural, konversi berbentuk logaritma yang nantinya akan membuat data total aset berdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk menghitung *logaritma natural* (Ln) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ of Total asset}$$

2.1.5 Keputusan Investasi

Menurut Adigunawan (2023) keputusan investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Informasi terkait keputusan investasi akan memengaruhi keputusan investor dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan wadah investasi, dengan adanya informasi bahwa perusahaan memiliki keputusan investasi yang baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

Ema Ratri (2021) menyatakan keputusan investasi yang diambil oleh manajer perusahaan berperan penting dalam meningkatkan nilai

perusahaan, dengan mempertimbangkan keputusan dalam memilih proyek yang memberikan hasil optimal terhadap perusahaan. Diharapkan dapat mengembangkan perusahaan baik dari investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga menciptakan kepercayaan di kalangan investor dan meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal, pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham inilah yang dijadikan indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat (Arianto, 2022).

Pengukuran keputusan investasi dapat menggunakan indikator *proksi Price Earning Ratio* (PER). Menurut Dwita (2019) *Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan keputusan investasi dari perusahaan. PER dihitung dengan membandingkan harga per lembar saham dengan laba yang diperoleh dari setiap lembar saham. Investor akan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap dana yang diinvestasikannya untuk jangka panjang, jika PER tinggi maka investor akan menganggap perusahaan tersebut mampu mengalokasikan dananya dengan baik dan pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Arianto, 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per saham (EPS)}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) dengan judul “*Capital Structure And Firm Size On Firm Value Moderated By Profitability*”.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dengan teknik analisis jalur. Metode data analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat analisis data menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Sucita & Ratnadi (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi)”. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Perusahaan yang resmi didaftarkan di BEI, khususnya bidang telekomunikasi 2017-2021” . Keseluruhan populasi adalah sampel karena mengadopsi non *probability sampling* yakni sampling jenuh sehingga jumlahnya sebanyak 91 data observasi. Metode penelitian ini asosiatif yang menjelaskan hubungan antar variabel serta bersifat kuantitatif. Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nopianti (2021) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018”. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 10 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan pengujian keabsahan data, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 4) Pada penelitian Krisnando & Novitasari (2021) dengan judul “Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020”. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan consumer goods sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 64 observasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan strategi penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas, strategi penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas. Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Ester & Hutabarat (2020) dengan judul

“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Mediasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate”. mlah sampel penelitian adalah 29 perusahaan property dan real estate. Alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisa uji deskriptif, uji koefisien determinasi dilakukan untuk menetapkan nilai R2 dan regresi kemudian data di olah menggunakan SPSS untuk menyediakan hasil yang dibutuhkan. Untuk menguji hipotesis menggunakan peran mediator Baron dan Kenny dalam Preacher & Hayes (2004) membahas beberapa uji hipotesis dengan kriteria tertentu. Pada penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Oktaria & Alexandro (2020) dengan judul *“Analysis of the Influence of Capital Structure, Investment Opportunity Set and Profitability to Value Companies in Manufacturing Companies Before and During Pandemic COVID-19”*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, set kesempatan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan tipe pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7) Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2023) dengan judul “*Effect of Capital Structure, Liquidity, Profitability, Dividend Policy, Company Growth, and Free Cash Flow on Company Value (Study on the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange)*”. Penelitian ini menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan free cash mengalir pada nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Saham Indonesia Penukaran periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

1) Penelitian yang dilakukan oleh Adiputra & Hermawan (2020) dengan judul “*The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing com*” Penelitian menggabungkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Independen variabel yang dapat diukur dengan Indikator Indeks (CSRI), ukuran perusahaan dihitung dengan *SIZE*, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio (DPR)*, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, dan variabel terikat nilai perusahaan diukur dengan *TOBIN'S Q*. Sampel pada penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia antara 2016

dan 2018 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Husna & Satria (2019) dengan judul *“Effects Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Dividend Payout Ratio On Firm Value”*. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampelnya adalah teknik purposive sampling dan diperoleh 32 sampel dari 138 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Hendraliany (2019) dengan judul *“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017)”*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan sampel yang dipilih 15 (lima belas) perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Wijyaningsih (2021) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019 dengan jumlah sampel berjumlah 47 perusahaan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder yang mana data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan . Alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Analisis Deskriptif kemudian data diolah menggunakan SPSS. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2022) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019” Penelitian ini dilakukan di perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan selama periode 3 tahun pengamatan berturut-turut sehingga memperoleh 39 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25 dan Microsoft Excel dengan uji statistik deskriptif, uji T dan uji F. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Budiman (2022) dengan judul *“The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Firm Size On Firm Value In Property And Real Estate Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015- 2019 Period”*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sekunder dengan kuantitatif mendekati. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan yang dipilih secara sengaja dari 77 perusahaan. Pengujian data menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dibantu dengan program IBM SPSS Versi 23. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2020). Dengan judul *“Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website data BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Murniati, dkk (2019) dengan judul *“Effect Of Investment Decisions, Financing Decisions And Dividend Policy On Profitability And Value Of The Firm”*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan purposive sampling dengan mengumpulkan data. Data dianalisis dengan Structural Equation Modeling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Sunengsih, dkk (2021) dengan judul *“Pengaruh tax avoidance, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan”*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan a perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data panel dari 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tax avoidance, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data panel dari 2013-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sebanyak 123 total observasi data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Nugraha (2020) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dengan jumlah sampel yang digunakan 6 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ardatiya, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan sebanyak dua puluh perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Penelitian yang dilakukan Hasbullah & Mutiara (2021) dengan judul “Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019”. Sampel penelitian

ini terdiri dari 45 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan diperoleh 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi berganda dengan tool EVIEWS 9. Berdasarkan hasil penelitian ini, keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Triani & Tarmidi (2019) dengan judul

“Firm Value: Impact Of Investment Decisions, Funding Decisions And Dividend Policies”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 populasi dengan 33 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, menggunakan SPSS perangkat lunak. Hasil penelitian menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Yoppy, dkk (2023) dengan judul

“Influence Profitability, Policy debt, Policy Dividend, Investment Decision, And Firm Size to Company Value Manufacture Sub Sector Food And Drink Which Registered In the Indonesian Stock Exchange”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Pendekatan Kuantitatif. Populasi yang digunakan berasal dari berbagai produsen yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek tahun 2017 – 2021. Jumlah sampel yang digunakan adalah 85 dengan pengamatan yang

dilakukan kepada 17 orang berbeda bisnis selama lima periode studi. Model yang dipakai pada penelitian ini adalah linier model regresi berganda. Hasil penelitian menemukan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

